

Nilai – Nilai dan Peranan Pancasila di Era Globalisasi

El Roy Yosepin¹ Wildan Khafiz Harison² T Heru Nurgiansah³ Depi Saptika Julianti⁴

Teknologi Pengecoran Logam, Teknik Pengecoran Logam, Politeknik Manufaktur Negeri
Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: harisonbnjr@gmail.com¹ elroyyosephin3@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era globalisasi sangat penting, sebagaimana yang telah diketahui Pancasila adalah pegangan hidup bangsa Indonesia, dengan, begitu lunturnya Pancasila secara perlahan akan menghancurkan pegangan hidup bangsa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literature. Sumber data yang diperoleh adalah studi keperpustakaan, yakni jurnal dan artikel ilmiah.

Kata Kunci: Pancasila; Era Globalisasi; Penerapan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan dijadikan sebagai pedoman hidup di mata seluruh masyarakat Indonesia. Kedudukan serta fungsi Pancasila sangat penting bagi banyak tempat, serta fungsi Pancasila lainnya yaitu kepribadian bangsa, jiwa, ideologi, bangsa, kesepakatan luhur, kepribadian Indonesia, serta tujuan nasional, untuk menemukan kembali hakekatnya. Pancasila sebagai dasar negara memiliki tujuan dan sifat memaksa, mengandung makna bahwa setiap penduduk Indonesia harus tunduk dan patuh kepadanya. Siapapun yang menyalahgunakan Pancasila sebagai dasar negara harus diatur dengan hukum, khususnya hukum yang berlaku di Indonesia. Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia berperan penting dalam membangun kepribadian bangsa Indonesia di era modern 5.0 atau yang dikenal dengan Globalisasi. Dengan Pancasila, cara berperilaku individu dapat dikoordinasikan menuju kehidupan yang lebih lurus dan bermoral. Namun, dimasa globalisasi saat ini nilai – nilai Pancasila sudah mulai dilupakan oleh sebagian masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode studi literatur dengan jenis penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian library research yang berupaya menggambarkan realitasurgensi atau pentingnya rasa nasionalisme pada Generasi Z dan Generasi Alpha di Tengah era globalisasi. Studi literatur yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data serta informasi dengan memanfaatkan beragam referensi penunjang yang terdapat di perpustakaan, seperti artikel dan bermacam-macam jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pancasila

Nama Pancasila terdiri dari dua kata sansekerta, yaitu "panca" yang artinya lima, dan "sila" yang artinya prinsip prinsip dan asas. Jadi, Pancasila adalah prinsip dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki serangkaian nilai yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan

tanpa memiliki sumber yang kuat, melainkan Pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai-nilai moral kepribadian bangsa Indonesia, baik nilai agama, sosial, dan budaya yang telah melekat bersamaan dengan eksistensi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai suatu nilai tidak begitu saja muncul dengan cepat tanpa memiliki kekuatan yang serius, karena Pancasila merupakan dasar negara yang diperoleh dari keutamaan karakter negara Indonesia. Banyak perjuangan dari pemimpin bangsa di masa lalu dalam merumuskan Pancasila, mulai dari rapat BPUPKI pertama hingga pembentukan Panitia Sembilan. Pancasila disusun dari lapisan latar belakang sejarah negara Indonesia yang di mana setiap lapisan mengandung komponen sosial lainnya, jelas cenderung menjadi sertifikasi bahwa dampak elemen sosial itu hal vital. Khususnya manfaat mengutamakan kepentingan negara dibandingkan dengan diri sendiri, cinta tanah air, tanah air dan membina rasa solidaritas untuk bangsa Indonesia.

Pengertian Globalisasi

Globalisasi merupakan sarana penyebaran dampak dari berbagai negara di dunia ini. Mulai dari ilmu pengetahuan, budaya, dan pemahaman filosofis di masing-masing negara, dan mulai menyebar ke negara-negara lainnya. Pada dasarnya, definisi globalisasi sebenarnya belum mempunyai definisi yang tepat. Sehingga tergantung dari segi sudut pandang mana orang melihatnya. Ada beberapa pengertian Globalisasi, menurut para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan Globalisasi. Misalnya menurut:

1. Selo Soemardjan, menurut pandangan beliau globalisasi sebagai proses terbentuknya sistem komunikasi dan kelompok antara masyarakat yang ada di penjuru dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama.
2. Scholte, menurut pandangan beliau globalisasi sebagai dari perkembangan hubungan internasional, dalam hal ini setiap negara tetap mempertahankan identitas masing-masing tetapi menjadi sebagai ketergantungan satu sama lainnya.
3. Cochrane dan Pain, menurut pandangan beliau pengertian globalisasi yaitu kehadiran dari sistem ekonomi dan kebudayaan global yang membuat masyarakat di seluruh dunia menjadi sebuah masyarakat yang satu atau tunggal yang global.

Jadi, jika disimpulkan secara keseluruhan Globalisasi merupakan proses asimilasi dalam skala internasional yang terjadi akibat adanya pertukaran kebudayaan, pemikiran, dan produk luar yang masuk ke dalam negeri. Globalisasi dapat berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif tergantung bagaimana kita menyikapinya.

Penerapan nilai Pancasila di Era Globalisasi

Di masa globalisasi saat ini, mayoritas masyarakat dan sistem kepercayaan mulai dari negara-negara yang jauh lokasinya dari Indonesia dapat masuk dengan mudah ke Indonesia dengan perantara atau tanpa perantara. Dengan Pancasila, cara berperilaku individu dapat lebih tekoordinasi menuju kehidupan yang lebih beretika dan bermoral. Salah satunya adalah dampak budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami Pancasila sehingga tidak mampu mengingat Pancasila dalam rutinitas sehari-hari karena dampak dari globalisasi. Pancasila sangat diperlukan di era globalisasi ini karena menjadi penyekat agar kita bisa memutuskan budaya yang serupa dengan budaya bangsa Indonesia dan berguna bagi bangsa dan negara. Hal tersebut juga perlu dibantu oleh kesadaran warga negara Indonesia dalam menyikapi era globalisasi ini agar pengaruhnya yang datang bisa bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia semakin maju dan modern. Pada realitanya, pemahaman nilai-nilai Pancasila masih belum

benar-benar dimengerti atau dipahami, terbukti dengan membangun negara. Pancasila harus ditempatkan di berbagai bidang kehidupan semua masyarakat Indonesia.

Menanamkan Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda

Dihalayak umum sudah banyak kita menukan bahwa tidak sedikit generasi muda yang rusak akhlaknya akibat pengaruh globalisasi. Misalnya pengaruh teknologi yang semakin maju membuat kecanduan anak – anak muda, pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, dan pengaruh buruk lainnya. Masalah-masalah tersebut perlu diperhatikan, karena dapat berdampak buruk bagi kemajuan dan pembangunan negara. Hal ini dpat diharapkan dapat disikapi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, tujuannya agar generasi muda memiliki akhlak dan moral yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Serangkaian nilai-nilai yang dimiliki Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Nilai-nilai ini bersifat universal dan objektif, yang berada di serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini dapat digunakan dan diakui oleh negara lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini harus bisa diwujudkan dalam pembangunan moral, norma, kehidupan berbangsa, dan supremasi hukum. Serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila, menjadi tatanan kehidupan negara Indonesia sebagai kekuatan melawan ancaman yang datang dari eksternal maupun dari internal negara. Serangkaian nilai-nilai yang terdapat dalam kelima sila Pancasila adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Ketuhanan adalah nilai yang memperlihatkan bahwa negara Indonesia sebagai negara yang religius. Maka dari itu, seluruh warga Indonesia menganut agama yang amanah.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Nilai Kemanusiaan merupakan nilai yang membentuk warga negara Indonesia untuk senantiasa berlaku adil serta manusiawi kepada semua individu, seperti yang kita ketahui bahwa orang Indonesia berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.
3. Persatuan Indonesia, Nilai Persatuan merupakan nilai yang mengandung makna bahwa setiap warga negara Indonesia untuk selalu bersatu dan tidak boleh terpecah karena perbedaan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, Nilai Kerakyatan disini adalah nilai yang memperlihatkan bahwa negara harus mendahulukan rakyat. Dan negara merupakan dari dan untuk rakyat.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Nilai Keadilan merupakan nilai yang membentuk semua warga Indonesia senantiasa berlaku adil terhadap semua individu tanpa adanya diskriminasi, semua kekayaan diperuntukan demi kebahagiaan bersama.

Implementasi nilai yang terkandung dalam Pancasila di era Globalisasi bagi peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan sifat nasionalisme pada diri peserta didik. Nasionalisme ini dapat ditempa ulang pada waktu-waktu yang sangat tepat, contohnya pada saat merayakan Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan, ataupun hari libur Nasional lainnya. Guru dan dosen ketika mengajar dengan baik dan tulus dalam membimbing siswa atau mahasiswa nya, tentu hal tersebut akan membuat peserta didiknya lebih mudah dimengerti dan lebih semangat belajar dengan segenap kemampuan yang dimiliki demi bangsa dan negaranya. Akan tetapi, perlu juga untuk diketahui bahwa upaya dalam menumbuhkan rasa semangat kebangsaan kalangan generasi muda tanah air bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara, namun dibutuhkan juga peran aktif masyarakat untuk mewujudkannya.

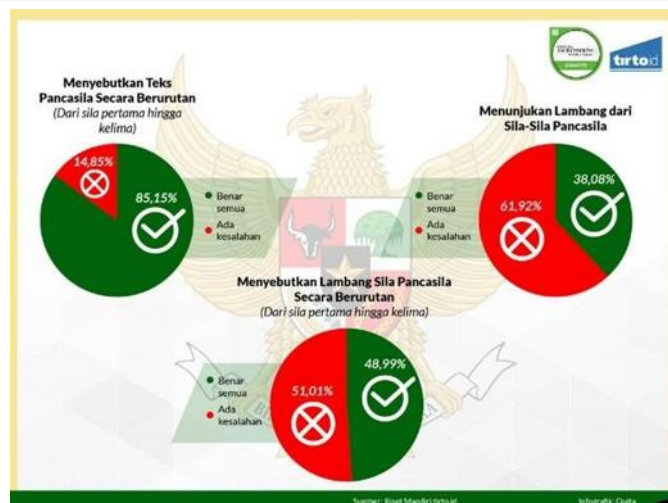
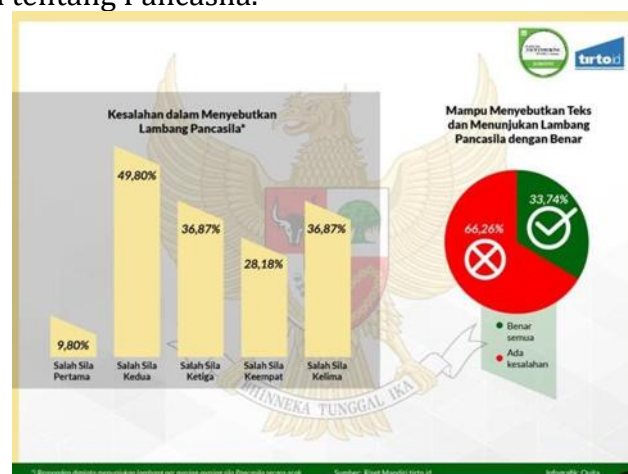


Diagram 1. Kemampuan Saat Ini Mengenai Pengetahuan Pancasila

Isi dari grafik tersebut di jelaskan bahwa generasi saat ini masih belum mengetahui apa yang terkandung dalam Pancasila. Misalnya pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa 61,92% dari 100% generasi saat ini masih salah dalam menunjukan lambang dari Sila-Sila Pancasila. Tidak hanya itu, disana diinformasikan juga kalau generasi saat ini masih banyak salah dalam menyebutkan Lambang Sila Pancasila secara berurutan dengan persentase 51,01%. Dan 14,85% dari 100% generasi muda saat ini masih salah menyebutkan teks Pancasila secara berurutan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya generasi saat ini menganggap kuno mempelajari pelajaran PKN pada saat ini, karena mereka sudah terpengaruh oleh gadget/internet yang membuat mereka tidak tertarik untuk mempelajari/memahami lebih dalam tentang Pancasila.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Guru pada Kondisi Awal

Gambar di atas adalah grafik yang lebih spesifik yang menjelaskan bahwa generasi muda saat ini masih ada yang belum mengetahui lambang sila-sila di Pancasila. Apakah kita perlu khawatir?, tentu saja perlu, karena generasi saat ini mengetahui saja tidak tahu, apalagi memaknai setiap poin-poin pada setiap sila di pancasila. Pancasila merupakan pondasi hukum yang ada di Indonesia, apabila keberadaan Pancasila telah pupus di kalangan masyarakat Indonesia, maka akan hilang ideologi negara Indonesia, dan kita sebagai masyarakat Indonesia akan mudah terbawa arus globalisasi yang tidak baik untuk generasi selanjutnya. Selain itu, mudarnya nilai-nilai Pancasila ini dapat kita perhatikan dari munculnya masalah-masalah, misalnya terjadinya kasus penistaan agama, dan terjadinya kejahatan-

kejahatan yang mengatas namakan agama, kejahatan-kejahatan yang mengatasnamakan agama seperti aksi terorisme. Kemudian yang sangat mencolok yaitu tingginya tingkat kejahatan, keadaan ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang diambil dari sumber databoks. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 336.652 kasus kejahatan yang dilaporkan kepolisian, angka ini turun dari tahun sebelumnya sebanyak 5,75%. Turun juga tingkat resiko terkena kejahatan sebesar 7,86%, jadi 129 jiwa per 100.000 penduduk dari sebelumnya. Nilai-nilai Pancasila yang memudar juga dapat dilihat dari mulai menurunnya patriotisme dan nasionalisme dalam bangsa Indonesia terutama pada generasi muda. Pancasila saat ini kehilangan pamornya dikalangan generasi muda, sehingga nilai-nilai Pancasila sudah kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda kini memandang budaya luar lebih modern dibandingkan dengan budaya sendiri. Padahal generasi muda sangat berperan penting dalam menjadi pilar bangsa Indonesia.

Pembahasan

Pancasila merupakan dasar negara serta pemikiran hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara, kemudian dijadikan pedoman/patokan dalam mendirikan NKRI. Dasar negara yaitu Pancasila tersebut direalisasikan pada hukum-hukum Indonesia dengan menjadikannya sebagai induk dari semua hukum yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, Pancasila selaku pemikiran hidup Indonesia digunakan untuk menjadi sebuah dasar untuk semua warga Indonesia dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukannya. Pancasila memiliki fungsi dan peranan secara umum, yaitu:

1. Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa Indonesia. Esensi fungsi Pancasila selaku jiwa bangsa Indonesia yakni supaya Indonesia senantiasa ada pada jiwa Pancasila dimana ada lima sila yang jadi karakteristik unik bangsa Indonesia.
2. Pancasila Sebagai Karakter Bangsa Indonesia. Pancasila selaku karakter bangsa Indonesia memiliki arti, yakni Pancasila hadir beriringan dengan lahirnya Negara Indonesia, dimana Pancasila ini mempunyai karakteristik unik dan hanya dimiliki bangsa Indonesia.
3. Pancasila Sebagai Sumber dari Seluruh Sumber Hukum. Pancasila selaku pusat dari seluruh sumber hukum berarti Pancasila mengendalikan seluruh hukum yang berjalan di Indonesia. Seluruh peraturan perundangan yang terdapat di Indonesia wajib bersumber serta tidak berlawanan dengan Pancasila. Pancasila itu tercantum dalam syarat paling tinggi, yaitu dalam Pembukaan UUD 1945 yang diuraikan lebih jauh dari UUD 1945 serta hukum positif yang lain.
4. Pancasila Sebagai Cita-Cita serta Tujuan Bangsa Indonesia. Cita-cita serta tujuan yang hendak dicapai bangsa Indonesia ialah warga yang adil, serta sejahtera secara menyeluruh dari segi materil, dan spiritual yang bersumber dari Pancasila.
5. Pancasila Sebagai Falsafah Hidup bangsa. Pancasila adalah falsafah hidup serta karakter Bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai serta norma-norma yang Bangsa Indonesia diyakini sangat benar, adil, bijaksana serta pas untuk Bangsa Indonesia buat mempersatukan Rakyat Indonesia.
6. Pancasila Sebagai Perjanjian Luhur. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), selaku tempat perwakilan rakyat Indonesia pada 18 Agustus 1945 menetapkan pembukaan serta batang badan UUD 1945 yang berdasar pada Pancasila, sehingga bisa disimpulkan kalau Pancasila ialah ketentuan yang terbentuk dari pemufakatan bersama rakyat untuk selamanya.

Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, pada kenyataannya Pancasila bukan hanya sebuah ideologi yang terbentuk dari hasil gagasan ataupun pandangan seseorang atau kelompok seperti ideologi-ideologi di dunia pada umumnya, tetapi Pancasila merupakan sebuah

ideologi yang nilai-nilai didalamnya diambil dari nilai-nilai tradisi, nilai budaya, dan nilai keagamaan yang telah ada pada pemikiran setiap warga Indonesia jauh sebelum Negara Indonesia terbentuk. Dengan demikian semua nilai-nilai diambil dari pemikiran hidup warga Indonesia sendiri. Selain memiliki fungsi umum, Pancasila juga memiliki fungsi pokok, serta fungsi tambahan, yaitu:

1. Fungsi Pokok. Secara yuridis, Pancasila menjadi dasar filsafat negara yang ditemukan di Pembukaan UUD RI 1945 alinea ke empat. Pancasila sebagai dasar filsafat memiliki makna yaitu bahwa Pancasila mengatur aspek penyelenggaraan Negara. Keterangan itu mencakup berbagai peraturan perundang-undangan pada negara, budi pekerti, otoritas, warga, bangsa, wawasan nusantara, pemerintahan serta bagian-bagian kenegaraan yang lain. Berkembang tidaknya suatu negara tergantung pada dasar filsafatnya, yang mana dasar filsafat ini menjadi sumber dasar nilai-nilai kebahasaan, kebajikan, serta kemasyarakatan. Dengan menjadi dasar filsafat Indonesia, Pancasila menjadi sumber dari segala nilai-nilai luhur Indonesia. Kedudukan yang telah dijelaskan tadi secara rinci bisa dinyatakan bahwa:
 - a. Pancasila ialah sumber dari semua sumber hukum yang ada di Indonesia.
 - b. Pancasila mencakup suasana kebatinan yang berasal dari UUD tahun 1945.
 - c. Pancasila membuat tujuan hukum bagi hukum dasar Negara Indonesia, yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
 - d. Di dalam Pancasila terkandung aturan etika bagi pemerintahan dan semua pemelihara negara, dengan tujuan agar dapat mengontrol sikap atau karakter manusia yang mulia serta mengikat dengan tetap tujuan budi pekerti masyarakat yang luhur.
2. Fungsi Tambahan. Fungsi tambahan ini merupakan perwujudan dari fungsi fungsinya sebagai dasar negara. Semua bidang baik itu bidang politik, ekonomi maupun bidang lainnya harus didasari oleh nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia, sehingga akan muncul fungsi serta kedudukan lain dari Pancasila selain menjadi dasar negara. Ada beberapa fungsi dan kedudukan Pancasila misalnya:
 - a. Sebagai pandangan hidup, Pancasila dalam kedudukannya sebagai pandangan hidup memiliki arti nilai-nilai Pancasila adalah sebagai patokan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam melakukan aktivitas rutinnnya.
 - b. Sebagai jati diri bangsa, penggagas Negara Republik Indonesia ketika sedang merumuskan dasar negara berdasarkan atas sebuah pemikiran yang diaman mereka ingin membuat sebuah dasar negara yang didalamnya mengandung makna hidup yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia.
 - c. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki arti yaitu bahwa, Pancasila adalah sebuah gagasan atau ide-ide yang sistematis serta keyakinan yang oleh bangsa Indonesia dijadikan sebagai patokan yang menyangkut dan mengatur tingkah laku dalam semua bidang kehidupan manusia. Bidang yang meliputi tersebut diantaranya, bidang politik, bidang sosial, bidang kebudayaan, dan bidang keagamaan.

Globalisasi ialah suatu fenomena unik yang terjadi pada peradaban manusia yang berjalan terus-menerus dalam masyarakat di seluruh dunia dan merupakan bagian dari proses manusia itu. Berdasarkan pendapat ahli lainnya, globalisasi merupakan fenomena bermacam-macam yang mencakup bagian ekonomi, sosial, politik, teknologi dan budaya. Faktor-faktor penyebab pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era globalisasi, misalnya melonggarkan pegangan terhadap agama yang disebabkan oleh kemajuan zaman yang membuat segala sesuatu mudah dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan terhadap agama hanya sebagai simbol saja, sementara perintah dan larangan-larangannya diabaikan. Rajasa (2007) berpendapat bahwa pengembangan karakter nasionalisme bangsa Indonesia adalah para generasi muda yang melewati tiga proses, yaitu:

- a. Pembangunan karakter, para generasi muda memiliki peran dalam mewujudkan karakter positif bangsa dengan tekad yang kuat, demi mengangkat tinggi nilai budi pekerti serta mengaplikasikannya dalam semua kegiatan.
- b. Pemberdaya karakter, yaitu generasi muda jadi panutan dalam pengembangan karakter positif, dengan cara berinisiatif untuk membangun pikiran yang kritis, misalnya saat menyuarakan tentang penuntasan masalah-masalah yang ada.
- c. Perekrutan karakter, yaitu generasi muda memiliki peran dalam berprestasi baik itu ilmu pengetahuan maupun mengenai kultur bangsa Indonesia. Selain itu, generasi muda juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan personalitas baik bangsa yang sejalan dengan kemajuan dunia.

Menurut penjelasan di atas bisa dilihat jika generasi muda mempunyai tugas yang fundamental, dan nasib dari bangsa Indonesia yang akan datang bergantung pada sikap dan tindakan generasi muda. Menjunjung nilai-nilai Pancasila ketika melakukan aktivitas rutin sangat penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu penumbuhan kembali nilai-nilai Pancasila harus segera dilakukan. Globalisasi tidak bisa dihindari atau ditolak oleh seluruh generasi masyarakat Indonesia. Maka dari itu, upaya dalam rangka menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila yang mulai terkikis oleh globalisasi perlu dilakukan. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila bisa diawali dengan melakukannya pada pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Atas, hingga pada pendidikan tingkat Perguruan Tinggi. Penumbuhan kembali nilai-nilai Pancasila ini dimulai dari pendidikan, karena Pancasila sendiri memiliki kaitan yang kuat dengan pendidikan terutama Pendidikan Pancasila dan juga Kewarganegaraan PPKn.

Cara menumbuhkan kembali nilai Pancasila yang selanjutnya yaitu dapat dilakukan dengan menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada warga negara. Rasa nasionalisme dan patriotisme dapat dipupuk kembali dengan cara mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berbau nasional, seperti ketika peringatan hari kebangkitan nasional, hari kemerdekaan Indonesia, hari lahirnya Pancasila, dan perayaan hari-hari besar lainnya. Bagi pelajar, mereka bisa menumbuhkan rasa nasionalisme nya, dengan cara belajar dengan serius, semangat dan gigih dengan tujuan untuk menjaga nama baik bangsa Indonesia, mencintai dan senang dalam memakai produk-produk lokal, sehingga perekonomian Indonesia pun akan maju. Bukan hanya dengan cara seperti itu saja, namun juga dengan membuat sebuah karya seni seperti dalam bidang seni musik baik itu berupa musik, dilihat dari segi vokalnya, lukisan, seni peran atau teater dan karya-karya lainnya yang memiliki tema cinta tanah air, hal itu merupakan suatu bentuk dalam memupuk kembali rasa nasionalisme maupun patriotisme kita selaku bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena dengan nilai-nilai Pancasila inilah masyarakat Indonesia dapat bersikap, serta bertindak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia itu sendiri. Namun pada era saat ini, nilai-nilai Pancasila sudah mulai pudar, sehingga menyebabkan munculnya berbagai masalah. Untuk itu diperlukan sebuah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai dari Pancasila jangan sampai luntur atau redup, terutama dalam era globalisasi saat ini, karena dengan Pancasila jati diri kita sebagai bangsa Indonesia tidak akan hilang. Hal yang dapat kita lakukan agar nilai-nilai Pancasila yang sudah pudar ini tumbuh kembali dalam kehidupan kita, yaitu dengan cara menanamkan serta menjalankan ajaran agamanya dengan baik, menegakkan supremasi hukum, serta selektif dalam pengaruh globalisasi baik itu dari

sektor politik, ideologi ekonomi, sosial budaya bangsa juga merupakan cara-cara yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan kita. Bagi generasi muda saat ini, mereka bisa menumbuhkan rasa nasionalisme mereka dengan cara belajar dengan serius, semangat dan gigih. Dengan tujuan untuk menjaga nama baik bangsa Indonesia, mencintai dan senang dalam menggunakan produk-produk lokal, sehingga perekonomian Indonesia pun akan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatillah, Y. (2014). Urgensi Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi (Studi Kritis Terhadap Persepsi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep tentang Eksistensi Pancasila). *Jurnal*. 6(2).
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. A. (2020). Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. 2(1). 11-18.
- Arfyand, A. I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideology Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Journal*. 3(2). 158-167.
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 6(2). 199-207.
- Maryono. (2018, 02 Juni). *Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Pudarnya Nilai-nilai Luhur Pancasila Generasi Zaman Now*. Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018. Retrieved 27 March, 2021, from <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2018/08/Maryono.-STKIP-PGRI-PACITAN..pdf>
- Atikarini, D. (03/12/2018). *Penyimpangan Nilai-nilai Pancasila Yang Terjadi di Indonesia*. Retrieved 27 March, 2021, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/vjc3u/>
- Graciella, L.O. (01/2019). *Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia*. Retrieved 27 March, 2021, from https://www.researchgate.net/publication/330278797_Kedudukan_dan_Fungsi_Pancasila_bagi_Bangsa_dan_Negara_Indonesia